

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, pada bab ini akan diuraikan kesimpulan keseluruhan hasil penelitian. Bagian kesimpulan merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang dihadirkan pada bab pendahuluan.

Hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab empat yang menguraikan struktur naratif serta visual untuk menentukan ekranisasi yang terjadi dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam bentuk film layar lebar “Terlalu Tampan”

1. Analisis struktur naratif menunjukkan bahwa terdapat sebuah perbedaan besar pada *story Webtoon* “Terlalu Tampan” yang memiliki banyak cerita kecil didalamnya. Hal tersebut membuat *Webtoon* “Terlalu Tampan” secara keseluruhan memiliki unsur cerita yang berbeda dengan film layar lebar “Terlalu Tampan” yang memiliki satu cerita utama. Sehingga dengan ditemukannya hal tersebut, membuat kedua objek ini tidak dapat dibandingkan secara sejajar.
2. Ekranisasi tokoh pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” mengalami banyak perubahan. Terbukti dengan terjadinya banyak pengurangan serta penambahan tokoh pada proses ini. Tokoh utama dalam penelitian ini juga mengalami perubahan yang mencolok yaitu dari seorang kakak pada versi *Webtoon* kemudian menjadi seorang adik pada film layar lebarnya. Dari 19 tokoh pada *Webtoon* dan 13 tokoh pada film layar lebar hanya terdapat 5 tokoh yang sama-sama dimunculkan.
3. Ekranisasi setting tempat dalam *Webtoon* mengalami banyak pengurangan serta penambahan pada film layar lebarnya, hal tersebut membuktikan bahwa terjadi banyak perbedaan pada proses ini. Perbedaan setting terjadi secara otomatis mengikuti alur yang banyak berubah pula. Dari 17 setting pada *Webtoon* dan 27 setting pada film layar lebar hanya 4 setting yang sama-sama dimunculkan.

4. Ekranisasi unsur naratif dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” secara keseluruhan mengalami banyak perubahan yang terlihat dari jumlah pengurangan dan penambahan yang terbentuk. Secara keseluruhan alur cerita film layar lebar tidak relevan dengan cerita pada *Webtoon*, meskipun demikian terdapat juga perubahan bervariasi yang memperlihatkan beberapa cerita yang diambil dari *Webtoon*-nya.
5. Analisis unsur visual dalam *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam bentuk film layar lebar “Terlalu Tampan”, pada kasus ini tidak dapat dilakukan secara detail. Hal tersebut dikarenakan objek penelitian pada *Webtoon* “Terlalu Tampan” tidak menggambarkan unsur visual secara jelas. Visualisasi yang kurang detail, penggambaran tokoh yang kurang konsisten serta mengandalkan ekspresi pada setiap panel gambarnya.
6. Seluruh perbedaan yang terjadi baik pada alur, tokoh, konflik serta setting cerita disebabkan oleh media dan terkait dengan durasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” dan film layar lebar “Terlalu Tampan” yang berbeda. *Webtoon* sebagai media online sehingga dapat dibaca secara berulang-ulang memiliki episode yang banyak, tidak dapat diangkat seluruhnya menjadi film layar lebar karena keterbatasan durasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan bahwa:

1. Penelitian Analisis Ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam Film Layar Lebar “Terlalu Tampan” Berdasarkan Unsur Naratif dan Visual, dapat dijadikan referensi untuk lebih mendalami tentang ekranisasi sebagai salah satu acuan penelitian lainnya.
2. Diharapkan lebih banyak lagi film-film Indonesia yang mengambil cerita dari media lain sehingga cerita semakin beraneka ragam dan penelitian mengenai ekranisasi dengan media yang lebih beraneka ragam lagi.
3. Diharapkan terdapat penelitian-penelitian semacam ini lainnya dengan berbagai perspektif yang dibawa sehingga akan menghasilkan referensi baru

sebagai salah satu upaya menambah apresiasi sastra bergambar, khususnya tentang ekranisasi.

4. Penerapan ekranisasi menjadi salah satu hal yang menarik bagi para pembaca dan penonton, sehingga penting dilakukan pengembangan yang lebih menarik untuk menarik minat para penonton dalam melihat film hasil dari ekranisasi.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti dengan metode yang lebih bervariasi. Kasus ekranisasi *Webtoon* “Terlalu Tampan” ke dalam film layar lebar “Terlalu Tampan” ini sangat menarik karena menjadi salah satu yang pertama dilakukan di Indonesia, sehingga sangat memungkinkan jika dilakukan penelitian lagi terkait aspek-aspek lainnya.

